

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, evolusi musik telah menjadi bagian integral dari gaya hidup, sehingga berdampak pada budaya dan tradisi yang ada di Indonesia. Masuknya berbagai macam *genre* musik dari luar negeri memberikan pengaruh yang besar terutama pada anak muda yang memiliki minat tinggi dalam mengeksplorasi *genre* musik. Salahsatu *genre* musik yang sangat digemari oleh anak muda yaitu *Punk*. Pada *genre* musik *punk* identik dengan lirik yang lugas dalam menyatakan pendapat dan memberikan kritik terhadap isu-isu sosial, politik dan kemanusiaan. Tidak hanya dalam bermusik namun dalam gaya hidup dan cara berpakaian seorang *punk rocker* berbeda dari masyarakat pada umumnya. Lirik lagu, gaya hidup dan cara berpakaian seorang *punk rocker* ini merupakan simbol dari keresahan terhadap isu-isu yang terjadi.

Sama halnya seperti aliran musik *punk*, nuansa protes terhadap pemerintah lantang disuarakan oleh aliran musik ini, Biasanya aliran musik *Punk* merupakan bentuk kekecewaan terhadap kondisi dan situasi politik, lirik protes yang dipopulerkan pada tahun 1965-1967 yang dipopulerkan oleh aliran musik *folk* dan *pop*. Penyanyi pada zaman itu yang sering menggunakan lirik protes yaitu Bob Dylan, Woody Guthrie, Joan Baez, karena pada zaman itu *rock n roll*, *pop* dan *jazz* gagal dalam menyampaikan isu penting seperti ancaman nuklir, kebebasan personal (Thorne, 2019, h:252). Maka musik *punk* mengambil budaya musik protes, dengan ketukan cepat dan menggunakan kunci gitar yang diulang-ulang.

Aliran musik *punk* berasal dari Inggris, pada era 1970-an *punk* berkiprah ke Amerika (Faradita, 2012). Musik *Punk* biasanya selalu dipadukan dengan tarian *pogo* dengan lompatan-lompatan keatas dan kebawah dengan lengan yang cenderung diam tak bergerak. Yang mempopulerkan tarian *pogo* itu adalah personel band Sex Pistols yaitu Sid Vicious sebelum ia bergabung dengan Sex pistols (Thorne, 2019, h:240). *Punk rock* berkembang melahirkan aliran musik lainya seperti *melodic punk*, *crust punk*, *skate*

punk, hardcore punk, ska punk, trash punk, anarcho punk dan *horor punk*. aliran *punk* sendiri sudah menceritakan pemberontakan.

Sedangkan pada aliran musik horor *punk* dipopulerkan oleh Glenn Danzig mantan vokalis dari *band* Misfits, menggabungkan nuansa horor seperti hantu serta pada aliran musik *punk* dengan ketukan yang cenderung cepat menjadi horor *punk*. Menurut (Eka, 2016) yang terinspirasi dari sosok Marilyn Monroe dan film *The Crimson Ghost* serta hantu pada film tersebut dijadikan ikon band Misfits yang merupakan cikal bakal lahir horor *punk*.

Namun lirik pada *genre* horor *punk* tidak hanya berbicara mengenai lirik protes, tetapi cenderung mengarah pada kehancuran, kekecewaan, kematian, hantu, *zombie*. Dalam mengaransemen musik, horor *punk* cenderung mengutamakan nuansa seram dengan distorsi yang tebal dan lebih berat. Selain itu band-band horor *punk*, memiliki gaya tersendiri dalam setiap aksi panggungnya seperti, pakaian yang menyeramkan, menayangkan cuplikan dari film horor, dan menambahkan properti hantu serta monster, sehingga terlihat berbeda dengan *genre punk* lainnya.

Banyak orang yang terinspirasi dari aliran horor *punk* yang kiprahnya sudah mendunia, salah satunya Indonesia yang terkena dampak dari aliran horor *punk* ini. Seperti, band pionir horor *punk* pertama di Indonesia pada pertengahan tahun 90-an Ejakula La Vampira band yang berasal dari Jakarta dibentuk oleh Matay dan Romi, mereka kerap berpartisipasi pada setiap acara yang diadakan oleh komunitas. Seiring waktu band yang mengusung aliran horor *punk* bertambah, seperti band Kelelawar Malam asal Jakarta, terbentuk pada tahun 2008. Ada pun band asal kota Bandung yaitu *Bisnis Horor* yang didirikan pada tahun 2013, band ini didirikan oleh Azwar. Dari ketiga band tersebut memiliki karakter masing-masing, meskipun memiliki aliran musik yang sama yaitu horor *punk*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat suatu masalah yang muncul, permasalahan tersebut akan diidentifikasi antara lain:

- Horor *punk* sebagai cabang dari *genre punk* yang masih jarang ditemui khususnya di Indonesia.
- Konsep *visual* mengenai genre musik horor *punk* pada band Ejakula La Vampira, Kelelawar Malam dan Bisnis Horor.

1.3. Rumusan Masalah

Bersumber pada deskripsi di atas, lalu rumusan masalah ini yakni bagaimana cara memberikan informasi serta wawasan kepada khalayak mengenai konsep visual genre musik horor punk?

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah akan ditetapkan untuk menghindari riset yang menyimpang atau melebar dari pokok perancangan, agar lebih fokus pada pembahasan dengan tujuan untuk perancangan yang tercapai. Batasan yang akan diteliti sebagai berikut:

- Grup band yang akan dijadikan objek perancangan adalah Ejakula La Vampira, Bisnis Horor dan Kelelawar Malam.
- Mengetahui unsur horor sebagai sumber inspirasi pada karya musik horor *punk*, dan memfokuskan pada tema horor yang diangkat oleh setiap band.

1.5. Tujuan & Manfaat Perancangan

Dalam penulisan perancangan ini diharapkan dapat mencapai tujuan serta manfaat sebagai berikut.

1.5.1. Tujuan Perancangan

Perancangan terhadap aliran musik horor *punk* ini memiliki tujuan lain sebagai berikut:

- Merancang sebuah informasi mengenai musik horor *punk* kepada masyarakat serta para pemusik. Rancangan tersebut berupa bentuk media diskografi yang dilengkapi dengan visual dan ilustrasi, sehingga pesannya dapat tersampaikan secara efektif
- Mengidentifikasi aliran musik horor *punk* yang ada di Indonesia.

1.5.2. Manfaat Perancangan

Dari hasil yang telah dijabarkan, oleh karena itu diharapkan dari perancangan ini bisa memberi manfaat untuk masyarakat. Perancangan ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- Bagi Keilmuan
Diharapkan perancangan ini dapat memeberikan ilmu pengetahuan di bidang desain komunikasi visual dan juga dapat dijadikan sebagai acuan perancangan serupa di kemudian hari. Diharapkan perancangan ini menjadi referensi kepada siapa saja yang ingin mengenal *genre* musik horor *punk*.
- Bagi Masyarakat
Melalui perancangan ini, diharapkan masyarakat dapat teredukasi dengan pengetahuan tentang *genre* musik horor *punk* melalui media yang telah dibuat dalam perancangan ini. Sehingga masyarakat dapat menambah wawasan mengenai *genre* musik horor *punk* di Indonesia.
- Bagi Penulis
Rancangan ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai *genre* musik horor *punk* didalam maupun diluar Indonesia. Dan juga diharapkan rancangan ini dapat menjadi portofolio penulis.